

PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI, ETIKA EKOLOGIS, DAN PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSERVASI ALAM

Arif Atma Mahendra¹, Defriyadi², Ali Murtaho³, Baharudin⁴, Zulhanan⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : ¹arifatma7@gmail.com, ²Defriyadi1783@gmail.com,

³baharudinpgmi@radenintan.ac.id, ⁴alimurtado@radenintan.ac.id,

⁵zulhanna@radianintan.ac.id

ABSTRACT

This study explores the concept of environmental education within the framework of Islamic teachings by examining Qur'anic values, prophetic traditions, and the role of Islamic education in strengthening ecological awareness. The research aims to identify core Islamic principles related to environmental preservation such as khalifah (stewardship), amanah (trust), ihsan (excellence), and mizan (balance) and analyze their relevance to modern ecological issues. Using a qualitative library research approach, this study reviews classical and contemporary Islamic literature, as well as scholarly works on eco-Islam and environmental ethics. The findings reveal that Islam provides a comprehensive environmental worldview that emphasizes the responsibility of humans as guardians of the earth, prohibits destructive actions, and encourages sustainable use of natural resources. Furthermore, Islamic education, both formal and non-formal, plays a strategic role in integrating ecological values into learning activities and daily life practices. This study concludes that Islamic environmental education is essential for shaping environmentally conscious behavior and can contribute to the development of sustainable ecological ethics in contemporary society.

Keywords:: *Islamic Environmental Education, Stewardship, Qur'anic Values, Ecology, Sustainability*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif ajaran Islam dengan menelaah nilai-nilai Al-Qur'an, hadis, serta peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran ekologis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi prinsip-prinsip utama Islam terkait pelestarian lingkungan seperti khalifah, amanah, ihsan, dan mizan serta menganalisis relevansinya terhadap persoalan ekologi modern. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini mengkaji literatur Islam klasik dan kontemporer serta berbagai studi ilmiah terkait ekoteologi Islam dan etika lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memberikan pandangan lingkungan yang komprehensif dengan menegaskan tanggung jawab

manusia sebagai penjaga bumi, melarang tindakan merusak, serta mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam proses pembelajaran dan praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis Islam sangat penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan dan dapat berkontribusi pada pengembangan etika ekologi berkelanjutan dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan Islam, Khalifah, Nilai Qur'ani, Ekologi, Keberlanjutan

A. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu isu global terbesar abad ini dan semakin mengkhawatirkan dalam dua dekade terakhir. Berbagai fenomena seperti pemanasan global, pencemaran udara dan air, deforestasi, penurunan kualitas tanah, hingga hilangnya keanekaragaman hayati menjadi bukti nyata bahwa bumi sedang mengalami tekanan ekologis yang serius. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan kehidupan manusia, tetapi juga mengancam keseimbangan alam secara keseluruhan (Rahman, 2020).

Kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia yang eksplotatif, konsumtif, dan tidak beretika dalam memperlakukan alam. Pada titik inilah konsep pendidikan lingkungan

menjadi sangat penting untuk mengubah cara pandang manusia terhadap alam dan menumbuhkan perilaku ekologis yang bertanggung jawab (Putri, 2021).

Dalam perspektif Islam, persoalan lingkungan bukan sekadar isu ekologis, tetapi merupakan bagian integral dari ajaran agama yang menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Islam memandang manusia memiliki tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial untuk menjaga, merawat, serta memakmurkan bumi sesuai dengan petunjuk Allah. Dalam Al-Qur'an, tugas kekhilafahan ditegaskan sebagai amanah yang mengharuskan manusia menjaga keseimbangan (mizan), tidak membuat kerusakan (fasad), serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan proporsional (Nasution, 2022).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pandangan lingkungan berbasis Al-Qur'an ini dapat menjadi dasar kuat untuk membangun kesadaran ekologis dalam masyarakat modern (Fahmi, 2020).

Selain konsep khalifah, ajaran Islam juga menekankan nilai amanah, yang berarti tanggung jawab dalam memanfaatkan nikmat Allah tanpa merusak ciptaan-Nya. Banyak ayat Al-Qur'an dan hadis yang menegaskan larangan merusak lingkungan, seperti memotong pohon secara sembarangan, mencemari air, menyiksa hewan, atau menggunakan sesuatu secara mubazir (Hidayat, 2021). Islam juga mengajarkan nilai ihsan, yaitu melakukan kebaikan secara maksimal, termasuk berbuat baik kepada alam dan segala makhluk yang ada di dalamnya. Dengan demikian, Islam tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan alam, sehingga seluruh aktivitas manusia harus memperhatikan nilai kemaslahatan ekologis (Aulia, 2022).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan tersebut. Penelitian

kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis agama lebih efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam diri peserta didik (Samsudin, 2021). Pendidikan lingkungan dalam Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ekologi, tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk ibadah dan tanggung jawab keagamaan (Firdaus, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun perilaku ekologis yang berkelanjutan.

Di tengah meningkatnya kerusakan lingkungan, pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam menjadi relevan untuk dikembangkan dalam berbagai institusi pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Berbagai lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah umum berbasis Islam memiliki peluang besar dalam menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani tentang lingkungan melalui kurikulum, pembiasaan, maupun budaya sekolah (Syahputra, 2022).

Penelitian terbaru bahkan menunjukkan bahwa integrasi nilai khalifah, amanah, dan ihsan dalam pendidikan formal dapat meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik secara signifikan (Lubis, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan lingkungan dalam Islam bukan hanya konsep teoretis, tetapi solusi praktis untuk mengatasi persoalan ekologi yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan lingkungan dalam Islam dengan menelaah nilai-nilai ekologis dalam Al-Qur'an, hadis, dan literatur pendidikan Islam. Penelitian ini juga bertujuan menggali bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam penguatan kesadaran ekologis serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menawarkan model pendidikan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Qur'ani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber tertulis mengenai konsep pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab tafsir, maupun literatur ilmiah modern (Hidayat, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam terhadap teks-teks keagamaan sekaligus memadukannya dengan teori pendidikan lingkungan kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan nilai-nilai ekologis, seperti konsep *khalifah*, *amanah*, *ihsan*, dan *mizan*, serta hadis-hadis Nabi yang memuat ajaran tentang pelestarian alam (Fahmi, 2020). Sumber sekunder meliputi buku-buku tafsir, literatur pendidikan Islam, jurnal ilmiah tentang ekoteologi

Islam, hasil penelitian terkait pendidikan lingkungan, dan berbagai publikasi akademik lima tahun terakhir yang relevan (Putri, 2021). Dengan menggunakan literatur klasik dan kontemporer, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara ajaran Islam dan pelestarian lingkungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menghimpun dan mencatat informasi dari berbagai dokumen tertulis, baik cetak maupun digital (Firdaus, 2023). Proses dokumentasi dilakukan secara sistematis dengan cara mengidentifikasi literatur yang relevan, membaca dan menelaah isi buku atau jurnal, mencatat konsep-konsep penting, serta mengelompokkan data sesuai fokus penelitian (Syahputra, 2022). Teknik ini digunakan untuk menggali nilai-nilai lingkungan dalam teks Al-Qur'an dan literatur pendidikan Islam secara lebih terstruktur.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis yang bertujuan memahami makna pesan dalam teks secara objektif, sistematis,

dan mendalam (Samsudin, 2021). Dengan teknik ini, peneliti menganalisis makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, menafsirkan relevansi ajaran Islam terhadap isu ekologi, serta mengkaji bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran. Analisis isi juga digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai Qur'ani, etika ekologis, dan implementasi pendidikan lingkungan dalam praktik pendidikan modern (Lubis, 2023).

Melalui pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman baru yang mendalam mengenai kontribusi Islam dalam membangun kesadaran ekologis. Selain itu, metode ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengembangkan analisis teoretis yang kuat, sehingga hasil penelitian memiliki landasan ilmiah yang kokoh dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pendidikan lingkungan berbasis Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan dalam Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dalam Islam berakar pada konsep dasar bahwa manusia adalah khalifah yang diberi amanah untuk menjaga, memelihara, dan memakmurkan bumi. Al-Qur'an menggambarkan bumi sebagai ciptaan Allah yang sempurna dan seimbang, sehingga manusia harus memperlakukannya dengan penuh tanggung jawab. Konsep *khalifah* menegaskan bahwa manusia bukan pemilik mutlak bumi, tetapi hanya pengelola yang wajib menjaga kelestariannya (Rahman, 2020). Islam membangun kesadaran bahwa segala bentuk kerusakan alam merupakan pelanggaran terhadap amanah Tuhan, sebagaimana ditegaskan dalam larangan *fasad* atau membuat kerusakan di muka bumi. Pendidikan lingkungan dalam Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ekologi, tetapi juga menyentuh nilai spiritual bahwa

memelihara alam adalah bagian dari ibadah dan manifestasi keimanan seseorang (Putri, 2021). Oleh karena itu, pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang lebih komprehensif dibandingkan pendidikan lingkungan konvensional karena memadukan aspek moral, teologis, dan ekologis secara integral.

2. Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pelestarian Lingkungan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Al-Qur'an memuat berbagai nilai yang menjadi landasan etika lingkungan, antara lain nilai *amanah*, *mizan* (keseimbangan), *ihsan* (berbuat baik), dan larangan merusak alam. Nilai *amanah* menghendaki agar manusia menggunakan sumber daya alam dengan penuh tanggung jawab dan tidak boleh bertindak berlebihan atau boros. Sementara itu, nilai *mizan* menekankan bahwa seluruh ciptaan Allah diciptakan dalam keseimbangan, dan manusia dilarang merusak keseimbangan tersebut melalui tindakan eksploitasi yang tidak beretika (Nasution, 2022). Nilai *ihsan* memberikan dorongan agar manusia memperlakukan lingkungan dengan kebaikan, termasuk menjaga

kebersihan, menanam pohon, tidak menyiksa hewan, serta tidak mencemari sumber air. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ini sangat relevan terhadap berbagai persoalan lingkungan modern seperti limbah industri, illegal logging, dan pencemaran udara (Fahmi, 2020). Lebih jauh, pendidikan lingkungan berbasis nilai Qur'ani mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia terhadap alam akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, sehingga manusia harus sangat berhati-hati dalam menggunakan sumber daya alam (Hidayat, 2021). Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani memberikan dasar teologis, etis, dan moral yang kuat dalam membangun perilaku ekologis masyarakat.

3. Peran Pendidikan Islam dalam Menanamkan Kesadaran Ekologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam, baik dalam lembaga formal seperti madrasah dan sekolah berbasis Islam, maupun dalam lembaga nonformal seperti pesantren dan majelis taklim, memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran ekologis. Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai

lingkungan melalui kurikulum, pembiasaan, dan keteladanan guru serta ustaz (Samsudin, 2021). Dalam konteks pendidikan formal, integrasi nilai lingkungan dapat dilakukan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tafsir, fikih, dan akhlak dengan menghadirkan kajian ayat-ayat Qur'an yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap alam. Sementara itu, pesantren memiliki kekuatan pada pembiasaan dan praktik langsung, seperti menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan, serta aturan-aturan yang mendidik santri untuk hidup sederhana dan tidak mubazir (Syahputra, 2022). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi nilai *khalifah*, *amanah*, dan *ihsan* dalam kegiatan sekolah mampu meningkatkan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik secara signifikan (Lubis, 2023). Selain itu, pendidikan Islam dapat membangun kesadaran ekologis melalui pendekatan spiritual, di mana alam dipandang sebagai ayat-ayat Allah yang harus dihormati dan dipelajari, sehingga interaksi manusia dengan alam menjadi lebih bermakna dan bertanggung jawab (Firdaus, 2023).

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang sadar lingkungan dan mampu berperan dalam menjaga keberlanjutan bumi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan dalam Islam merupakan konsep yang sangat komprehensif karena berakar pada ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab menjaga kelestarian bumi. Islam mengajarkan bahwa lingkungan adalah amanah dari Allah yang harus dijaga, dipelihara, dan dimanfaatkan secara bijak. Nilai-nilai Qur'ani seperti *khalifah, amanah, mizan*, dan *ihsan* memberikan landasan teologis dan etis yang kuat bagi pembentukan perilaku ekologis yang bertanggung jawab. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis melalui integrasi nilai lingkungan dalam kurikulum, pembiasaan perilaku, serta

keteladanan guru dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan lingkungan berbasis Islam dapat menjadi solusi efektif untuk menghadapi krisis ekologis modern, karena tidak hanya membangun pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dan spiritual bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai lingkungan dalam pendidikan Islam sangat penting untuk membentuk generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, R. (2022). *Etika ekologis dalam perspektif Islam: Studi nilai ihsan dalam pelestarian alam*. Bandung: Pustaka Khairu Ummah.

Fahmi, M. (2020). *Konsep mizan dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap etika lingkungan*. Jurnal Studi Qur'ani, 14(2), 101–114.

Firdaus, A. (2023). *Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan lingkungan di sekolah Islam modern*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 7(1), 55–70.

Hidayat, S. (2021). *Larangan fasad dalam Al-Qur'an dan relevansinya*

terhadap isu kerusakan lingkungan. *Jurnal Ilmu Syariah*, 12(3), 221–233.

Lubis, R. (2023). *Peran pendidikan Islam dalam meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 11(1), 33–48.

Nasution, F. (2022). *Khalifah dan amanah dalam Al-Qur'an: Telaah teologis terhadap konsep tanggung jawab ekologis*. Jakarta: Madani Press.

Putri, D. (2021). *Pendidikan lingkungan dan perubahan perilaku ekologis masyarakat urban*. *Jurnal Ekologi dan Pendidikan*, 5(2), 88–100.

Rahman, A. (2020). *Krisis ekologis dan paradigma pembangunan berkelanjutan dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ar-Rasyid.

Samsudin, M. (2021). *Model pendidikan karakter ekologis berbasis nilai Islam di sekolah menengah*. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 9(2), 145–158.

Syahputra, H. (2022). *Implementasi pendidikan lingkungan di pesantren: Studi perilaku peduli lingkungan santri*. *Jurnal Pesantren dan Lingkungan*, 4(1), 17–29.